

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan mengenai *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus dalam persepektif pendidikan agama islam, penulis dapat menyimpulkan yakni :

1. Fenomena hukuman atau *ta'zir* di Pondok Pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus di era milenial memiliki dua kategori yaitu *ta'zir* fisik dan *ta'zir* non fisik. Yang dikategorikan dengan *ta'zir* fisik yaitu santri melakukan pembacaan Al-Qur'an di depan pondok putri, gundulan, diguyur air comberan, membersihkan kamar mandi. Sedangkan *ta'zir* non fisik yang diterapkan yakni disita, mengfal surat pendek dan tahlil, disowankan ke pengasuh pondok.
2. Fenomena *ta'zir* di era milenial yang berlaku di pondok pesantren Darul Ulum memiliki dua kategori yakni *ta'zir* fisik (gundulan, diguyur air comberan, memeberisihkan wc) dan yang kedua *ta'zir* non fisik (disita, menghafal surat pendek dan tahlil). Dipandang dari perspektif pendidikan islam membolehkan hukuman atau punishment dalam mendidik santri agar sesuai dengan aturan yang ada, serta tercapainya tujuan pendidikan yang hendak dicapai namun untuk *ta'ir* fisik hendaknya diminimalisirkan.

Namun kebolehan dalam penerapan *ta'zir* ada batas-batas tertentu yakni memperbolehkan hukuman atau *ta'zir* sebagai *ta'dib* (pembelajaran). Dalam hukum islam memperbolehkan hukuman yang berbau kekerasan seperti *ta'zir* fisik menjadi solusi terakhir apabila sudah tidak ada solusi lain atau sangat meminimalisir. Hal ini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits yang menganjurkan hukuman dengan bijak.

Dalam teori belajar, hukuman atau yang terkenal dinamakan punishment adalah sebuah cara untuk mengarahkan sebuah tingkah laku agar sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan. Dalam hal ini, hukuman diberikan ketika sebuah tingkah laku yang tidak diharapkan ditampilkan

oleh orang yang bersangkutan atau orang yang bersangkutan tidak memberikan respon atau tidak menampilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan.

## **B. Saran**

Setelah penulis menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Fenomena *ta'zir* santri di era milenial dalam perspektif pendidikan agama islam di Pondok Pesantren Darul Ulum, kemudian penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pengasuh dan kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulum untuk selalu mendidik dan membimbing santri agar dapat menaati dan menjalankan peraturan yang ada demi mencapai tujuan pendidikan yang ingin dicapai. Dan dalam pemeberian hukuman diharapkan dapat mengambil keputusan yang seadil-adilnya dan bernilai positif.
2. Untuk IAIN KUDUS penelitian ini dapat menjadi literatur untuk meningkatkan kualitas dan mutu mahasiswa dalam menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat.
3. Untuk pembaca penulis menyadari bahwa hasil penelitian masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu penulis menyarankan kepada pembaca agar dapat mengambil manfaat dari penelitian ini dan menegembangkan penelitian selanjutnya guna sempurnanya hasil penelitian.